

Kerjasama Pertahanan Indonesia – Jerman Tahun 2012 – 2017

Muhammad Ismail Mangkusubroto¹ Putra Yuda Setiawan²

Magister Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Katolik Parahyangan¹

Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad
Yani²

Abstrak

Penelitian ini menganalisis mengenai kerjasama dua negara bidang pertahanan antara Indonesia dengan Jerman. Kedua negara sepakat melakukan kerjasama pertahanan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Kerjasama ini dilakukan oleh Indonesia guna untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas pertahanan Indonesia diantaranya melakukan modernisasi alutsista militer Indonesia, mewujudkan kemampuan industri pertahanan yang mandiri agar bisa memenuhi setiap kebutuhan militer Indonesia serta bisa menembus ke pasar internasional. Selain itu juga untuk meningkatkan profesionalisme prajurit TNI, namun anggaran pertahanan Indonesia pada tahun 2012 hanya sebesar 60 miliar Rupiah ditambah kemampuan industri pertahanan Indonesia belum memadai dibandingkan dengan negara lain.

Kata Kunci: Kerjasama, Pertahanan, Militer, Indonesia, Jerman, TNI.

Abstract

This research analysed of cooperation in the field defence between Indonesia and Germany. Both countries agreed to cooperate from 2012 to 2017. This collaboration was carried out by Indonesia in order to increase the capacity and capability of Indonesia's defence including modernizing Indonesia's military defence equipment, realizing the ability of an independent defence industry to meet every need of the Indonesian military and being able to penetrate the international market and increase the professionalism of TNI. Indonesia defence budget in 2012 was only 60 billion Rupiah plus the ability of the Indonesian defence industry at that time was not good enough compared to other countries.

Keywords: Cooperation, Defence, Military, Indonesia, Germany, TNI.



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan lingkungan strategis dan dinamis dapat mempengaruhi sebuah pertahanan suatu negara. Dinamika yang perlu dicermati dalam kurun lima tahun kedepan diantaranya adalah pertumbuhan ekonomi yang berimplikasi pada perkembangan militer. Penyelenggaraan pertahanan negara ditujukan untuk menjaga dan melindungi kedaulatan negara, keutuhan wilayah serta keselamatan segenap bangsa.¹ Secara bertahap Indonesia terus meningkatkan kapabilitas pertahanan negara yang memiliki daya tangkal melalui pembangunan postur. Hal ini disesuaikan dengan kebijakan pertahanan negara yang selaras dengan pembangunan nasionalnya, termasuk pembangunan kawasan perbatasan dan pulau-pulau kecil terluar maupun terdepan untuk mewujudkan postur pertahanan negara yang handal.² Dalam mempertahankan dan menjaga keutuhan Indonesia serta menjamin keselamatan bangsa, maka dibutuhkan sumber daya yang cukup memadai salah satunya yaitu

¹ Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, *Buku Putih Pertahanan Indonesia* (Jakarta:KEMENHAN, 2015) 1.

² *Ibid.* 3

alutsista (alat utama distem persenjataan), yang modern serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Alutsista memiliki peran yang sangat penting dalam tugas TNI untuk mempertahankan keutuhan dan kedaulatan negara, dan Alutsista juga menjadi pendukung setiap OMP (Operasi Militer Perang) yang dilakukan oleh TNI, alutsista juga dapat digunakan untuk OMSP (Operasi Militer Selain Perang) seperti membantu tugas kepolisian dalam pengamanan, membantu mengatasi suatu wilayah yang terkena bencana alam, namun pada kenyataannya Alutsista yang digunakan oleh negara Indonesia masih menggunakan alutsista buatan tahun 1950 sampai dengan tahun 1990-an, yang sudah ketinggalan jaman khususnya Alutsista yang dimiliki oleh TNI-AD, meski sering mendapatkan beberapa upgrade agar tetap menjalankan tugas mempertahankan keutuhan dan kedaulatan wilayah Indonesia. Selain alutsista, kemampuan setiap prajurit TNI (Tentara Nasional Indonesia) juga menjadi salah satu komponen utama dalam melindungi negara, diperlukan prajurit yang profesional untuk melaksanakan OMP maupun OMSP (Operasi Militer Selain Perang). Wujud Profesionalisme TNI sendiri diantaranya pengetahuan, keterampilan dan semangat jiwa juang prajurit. TNI sendiri mempunyai tantangan dalam membangun TNI yang profesional, kondisi riil TNI diakui masih berada dibawah standar profesionalisme, ditambah dengan kondisi keterbatasan dan kekurangan dari segi jumlah dan kedisiplinan alutsista yang dinilai sudah terlalu lama. Dalam menjawab semua itu Indonesia membuat sebuah kebijakan pertahanan yang dinamakan kebijakan MEF (*Minimum Essential Force*) yang dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 2007.

Indonesia pada saat akan melakukan program modernisasi alutsista terutama alutsista yang dimiliki oleh TNI AD (Tentara Nasional Indonesia) Angkatan Darat yaitu berupa Ranpur (Kendaraan Tempur) diantaranya Tank Berat/ MBT (*Main Battle Tank*), APC (*Armoured Personal Carrier*) dan kendaraan ringan lainnya. Terdapat beberapa negara yang memproduksi alutsista yang cukup terkenal seperti Amerika, Rusia dan Jerman, Amerika mempunyai Tank utama yaitu M1 Abrams yang sudah ikut dalam beberapa perang Amerika seperti pada saat Perang Teluk 1 atau Operation Desert Storm, Perang Irak, Perang Afghanistan, Perang Yaman. Rusia juga memiliki tank utama dan selalu berganti-ganti dimulai dari T-55, T-72, T-80, T-90 dan T-14 Armata. Tank-tank buatan Rusia tersebut juga sama tangguhannya karena telah ikut turun ke beberapa medan peperangan di Eropa dan Timur Tengah termasuk saat perang melawan Amerika. Jerman dikenal dengan pembuat tank terkemuka di dunia dimulai dari Perang Dunia I dan II. Meski mengalami kekalahan pada saat kedua perang tersebut, teknologi militer Jerman terus menerus mengalami kemajuan setiap tahunnya. Jerman sendiri menggunakan Tank Utama Leopard 2. Di antara ke tiga negara tersebut Indonesia memilih tank yang cocok dengan kondisi geografis di Indonesia, perawatannya mudah dan tidak terlalu mahal. Indonesia memilih Tank Leopard 2 karena dinilai sangat cocok dengan kondisi geografis Indonesia serta memiliki keunggulan dan kapabilitas dari sudut kemampuan daya gerak atau manuver, serta daya tembak, daya kejut dan daya tembak yang kuat.

Indonesia telah menjalin hubungan diplomatik dengan Jerman sejak tahun 1952. Sejak diresmikan hubungan diplomatik melalui pendirian Kantor Perwakilan RI di Bonn, Jerman Barat yang kemudian diresmikan menjadi Kedutaan Besar RI di Bonn pada tahun 1954.³ Pada saat itu, Indonesia juga menjalin hubungan bilateral dengan Jerman Timur melalui Kedutaan Besar RI di Berlin Timur pada tahun 1976. Hubungan diplomatik Indonesia dengan Jerman telah memasuki usia yang ke-60 tahun pada 2012. Jerman mendukung integritas wilayah Indonesia dan menilai sebagai negara yang memiliki peran besar dalam menjaga stabilitas

³ Kementerian Luar Negeri Indonesia. "Sekilas Hubungan Bilateral Indonesia dan Jerman". Kementerian Luar Negeri Indonesia, internet, 13 April 2019, www.kemlu.go.id

wilayah kawasan.⁴ Melihat kondisi alutsita dan industri pertahanan Indonesia yang cukup tertinggal, negara Indonesia memanfaatkan peringatan hubungan antara negara Indonesia dengan negara Jerman yang ke- 60 tahun ini sebagai momentum yang pas bagi Indonesia untuk melakukan sebuah kerjasama dengan negara Jerman. Kerjasama tersebut juga meningkatkan hubungan antara kedua negara Indonesia dengan Jerman, dalam kerjasama tersebut terdapat berbagai macam bidang, diantaranya adalah kerjasama di bidang politik, bidang keamanan dan pertahanan, dan melakukan komunikasi intensif secara reguler serta saling melakukan kunjungan antar pejabat tinggi kedua negara.⁵ Kerja sama tersebut telah disepakati kedua negara dalam *Jakarta Declaration for a Comprehensive Partnership: Shaping Globalisation and Sharing Responsibility*.⁶

Indonesia dan Jerman sepakat untuk melakukan kerjasama di bidang pertahanan pada tahun 2012, kerjasama tersebut ditandai dengan datangnya Wakil Menteri Pertahanan Republik Indonesia yaitu Sjafrie Sjamsoedin ke Jerman bertemu dengan Sekretaris Negara Bidang Pertahanan untuk menandatangani Nota Kesepahaman dan MoU (*Memorandum of Understanding*) pada bidang pertahanan di Berlin pada tahun 2012.⁷ Dalam kesepakatan kerjasama, terdapat bidang-bidang kerjasama antara lain: kebijakan pertahanan, kebijakan keamanan dan militer, pelatihan, penelitian dan pengembangan, serta bidang-bidang lainnya yang telah disetujui seperti bantuan kemanusiaan dan penanggulangan bencana, logistik militer dan pelayanan-pelayanan kesehatan serta misi perdamaian. Negara Indonesia melakukan kerjasama dibidang pertahanan dengan Jerman karena negara Jerman memiliki keunggulan dalam teknologipertahanan,⁸ Jerman juga termasuk negara yang diakui memiliki teknologi yang canggih dan berkualitas. Selain itu, kekuatan militer Jerman bisa disetarakan dengan kekuatan militer Amerika Serikat.

Kerjasama antara Indonesia dan Jerman memiliki harapan untuk dapat mempererat hubungan yang saling menguntungkan antara kedua negara dibidang pertahanan dengan melalui kerjasama yang baik, menguntungkan. Namun, untuk memodernisasi alutsista diperlukan adanya sarana dan prasarana pendukung dari program modernisasi alutsista, pada kenyataannya Indonesia melakukan kerjasama dibidang pertahanan dengan Jerman tidak didukung dengan anggaran yang besar yaitu Rp.9.000.000.000.0000 dan kondisi industri pertahanan negara Indonesia yang masih tertinggal jauh serta memiliki keterbatasan dalam penguasaan teknologi. Dalam pengadaan atau modernisasi Alusista Indonesia menciptakan kontroversi di dalam negeri Indonesia maupun di dalam negara Jerman, di negara Eropa terdapat sebuah kebijakan pembatasan ekspor senjata yang pada saat itu masih ketat, kebanyakan negara-negara di Eropa menganggap bahwa Indpnesia merupakan negara pelanggar HAM (Hak Asasi Manusia).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yang dimana teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif datanya berupa wawancara, observasi dan studi literatur bahkan dapat dilakukan secara triangulasi. Data yang didapat biasanya berupa kata/kalimat sehingga sulit untuk diukur namun dapat dipahami. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, alamiah yang dimaksud adalah obyek yang bersifat seadanya dan

⁴ Kementerian Luar Negeri Indonesia, *Diplomasi Indonesia 2011*. (Jakarta: KEMENLU RI,2012) 149.

⁵ Kementerian Luar Negeri Indonesia, *Diplomasi Indonesia 2014*. (Jakarta: KEMENLU RI, 2015)37.

⁶ Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, *Buku Putih Pertahanan Indonesia 2014*,(Jakarta:KEMENHAN 2014) 94.

⁷ Investor Daily. "RI-Jerman Tandatangani MOU Kerjasama Pertahanan." investor.id online (28Februari 2012) internet 13 April 2019. www. investor.id

⁸ Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. *Buku Putih Pertahanan Indonesia 2008*,(Jakarta: KEMENHAN 2008) 150.

tidak dimanipulasi oleh peneliti. Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian tradisional (kuantitatif).⁹ Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah karena penelitian yang akan diteliti yaitu kerjasama pertahanan antara Indonesia dengan Jerman merupakan peristiwa yang dapat dipandang sebagai suatu fenomena yang bersifat holistik, penuh makna dan lebih menekankan pada proses. Proses tersebut adalah memberikan penjelasan bagaimana perkembangan kerjasama pertahanan dapat dianggap sebagai salah satu indikasi keberhasilan sebuah negara dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

Selain itu, teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Dalam melakukan pengumpulan data primer, peneliti melakukan korespondensi dengan pihak-pihak terkait untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah ini dengan cara melalui wawancara mendalam kepada pihak terkait. Dalam pengumpulan data sekunder peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan melalui dokumen terhadap buku, jurnal, media-masa, media online, majalah, dan lain sebagainya. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan studi kepustakaan.

TEORI NEO-REALISME

Menurut Kenneth Waltz, teori Hubungan Internasional yang paling baik yakni teori sistem kaum neorealis yang memfokuskan pada struktur sistem dan bagaimana unit-unitnya berinteraksi, dan pada kesinambungan serta perubahan sistem. Hal ini diungkapkan dalam buku yang berjudul *Theory of International Politics* (1985) dimana Kenneth Waltz memberikan penjelasan yang ilmiah tentang sistem dalam politik internasional. Fokus Kenneth Waltz pada struktur sistem internasional dapat dijelaskan sebagai berikut: mencatat bahwa sistem internasional adalah anarki, artinya tidak adanya pemerintahan dunia. Selain itu, sistem internasional terdiri dari unit; setiap negara, besar atau kecil, harus menjalankan serangkaian fungsi pemerintah yang serupa seperti pertahanan nasional, pengumpulan pajak, dan peraturan ekonomi. Kondisi sistem internasional memaksa negara-negara untuk mengambil sikap yang sama yaitu menambah kekuatan militer masing-masing negara. Dalam hubungan internasional, suatu anarki yang terdiri dari negara-negara yang beragam hanya berbeda satu hal penting yakni kekuatan relatifnya.¹⁰

Dengan demikian, sangat memungkinkan negara-negara melakukan kerjasama untuk mengembangkan sektor militernya yang tentu akan menjadi sangat besar. Namun, di dalamnya juga terdapat interaksi negara yang bertujuan untuk meningkatkan keamanan nasionalnya, hal ini kemudian mempengaruhi perilaku sebuah negara dalam panggung internasional. Menurut neo-realisme, konflik dapat dihindarkan dengan cara membentuk persekutuan atau *alliance* dengan negara-negara lain selama tidak ada benturan dari kepentingan nasional dari negara-negara. Walaupun negara-negara tersebut memiliki rasa curiga terhadap satu dengan yang lainnya, tetap saja negara-negara membutuhkan kerjasama atau *alliance* dengan negara lain.¹¹

KONSEP KEPENTINGAN NASIONAL

Menurut Felix E. Oppenheim, konsep kepentingan nasional adalah tujuan kesejahteraan pemerintahan nasional dalam level internasional seperti menjaga otonomi politik dan integritas territorial - kepentingan nasional secara praktik disinonimkan dengan *national*

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, Alfabeta, 2018) 8.

¹⁰ Robert Jackson dan Georg Sorensen, *Pengantar Studi Hubungan Internasional* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009) 110.

¹¹ Refatika Anggresti, "Implementasi Kerjasama Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) Republik Indonesia Dengan Dewan Anti Teror (Anti-Terrorism Council – ATC) Republik Filipina Tahun 2014-2016," skripsi. Universitas Jenderal Achmad Yani, 2016, 24.

security.¹² Sedangkan menurut Hans J. Morgenthau, yang merupakan pencetus pertama pengertian kepentingan nasional, mendefinisikan national interest sebagai kemampuan minimum negara untuk melindungi dan mempertahankan identitas fisik, politik, dan kultur dari gangguan negara lain. Dalam buku Miroslav Nicnic yang berjudul “*The National Interest and Its Interpretation*”, Morgenthau berpendapat bahwa kepentingan nasional sama dengan usaha negara untuk mengejar power, dimana power adalah segala sesuatu yang dapat mengembangkan dan memelihara kontrol suatu negara terhadap negara lain.¹³ Di lain hal, Griffiths dan O’Callaghan menyertakan dua aspek yang berkaitan dalam kepentingan nasional. Yang pertama anggapan bahwa national interest diakui sebagai kebutuhan negara. Yang kedua, national interest digunakan sebagai dukungan dalam memberikan kebijakan.¹⁴

National Interest, menurut Donald E. Neuchterlin dapat diidentifikasi dalam empat kategori, yaitu *security interest*, *Economical interest*, *International management interest*, dan *ideological interest*. *Security interest* atau kepentingan keamanan adalah kepentingan yang menyangkut masalah perlindungan penduduk, wilayah teritorial, dan otonomi politiknya dari ancaman negara lain. Salah satu caranya dalam bidang pertahanan dan keamanan adalah diadakannya latihan gabungan antara TNI AD, TNI AL, dan TNI AU.¹⁵ Latihan tersebut digunakan sebagai persiapan perlindungan teritori bila terjadi ancaman dari negara lain dan menjaga kedaulatan Republik Indonesia.

Dengan demikian, *national interest* adalah interaksi yang dilakukan negara untuk memenuhi kebutuhan yang ingin dicapai oleh negara tersebut dengan menggunakan kekuatan sebagai bentuk perwujudannya. Dalam mewujudkan hal ini diperlukan *motivation maker* yang berperan sebagai pendorong dalam mencapai kepentingan nasional. Peran ini dapat dilakukan oleh individu, organisasi atau kelompok, strategi dan ideologi. Peran *motivation maker* ini disatukan hingga tercapai apa yang diinginkan suatu negara dan menjadi kepentingan nasional. Empat tipe dalam kepentingan nasional adalah kepentingan keamanan, kepentingan ekonomi, kepentingan tata internasional, dan kepentingan ideologi.

KONSEP KERJASAMA INTERNASIONAL

Kerjasama dapat tumbuh dari suatu komitmen individu terhadap kesejahteraan bersama sebagai usaha dalam rangka memenuhi kepentingan pribadi. Kunci utama dari perilaku suatu kerjasama ada pada sejauh mana setiap individu percaya bahwa yang lainnya akan bekerjasama. Sehingga isu utama dari teori kerjasama adalah didasarkan pada pemenuhan kepentingan pribadi, diaman hasil yang menguntungkan kedua belah pihak dapat diperoleh dengan kerjasama dari pada dengan usaha sendiri atau dengan persaingan. Terdapat beberapa alasan yang menjadi alasan suatu negara melakukan sebuah kerjasama dengan negara lain: demi meningkatkan kesejahteraan ekonominya banyak negara yang melakukan sebuah kerjasama dengan negara lainnya untuk mengurangi biaya yang harus ditanggung negara tersebut dalam memproduksi suatu produk bagi kebutuhan rakyatnya karena adanya keterbatasan yang dimiliki negara tersebut. Meningkatkan efisiensi yang berkaitan dengan pengurangan biaya. Adanya masalah-masalah yang mengancam keamanan bersama. Dalam rangka mengurangi kerugian negatif yang diakibatkan oleh tindakan-tindakan individual negara yang memberikan dampak terhadap negara lain.

¹² Ruth Mery Lucyana, “Kepentingan Nasional sebagai Esensi dalam Hubungan Internasional”, Unair (30 September 2014) internet, 14 April 2019, www.ruth-mery-lucyana-fisip14.web.unair.ac.id

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.*

Kerjasama Internasional pada umumnya berlangsung pada situasi yang bersifat desentralisasi yang kekurangan institusi- institusi dan norma-norma yang efektif bagi unit-unit yang berada secara kultur dan terpisah secara geografis, sehingga kebutuhan untuk mengatasi masalah yang menyangkut kurang memadai informasi tentang motivasi-motivasi dan tujuan-tujuan dari berbagai pihak sangatlah penting. Interaksi yang dilakukan secara terus- menerus, berdampak pada berkembangnya komunikasi dan transportasi antara negara dalam bentuk pertukaran informasi mengenai tujuan-tujuan kerjasama, dan pertumbuhan bagi institusi yang walaupun belum sempurna dimana pola-pola kerjasama menggambarkan unsur-unsur dalam teori kerjasama berdasarkan kepentingan sendiri dalam sistem internasional yang anarkis.¹⁶ Suatu kerjasama internasional didorong oleh beberapa faktor seperti kemajuan dibidang teknologi yang menyebabkan semakin mudahnya hubungan yang dapat dilakukan negara sehingga meningkatkan ketergantungan satu dengan lainnya. Kemajuan dan perkembangan ekonomi mempengaruhi kesejahteraan bangsa dan negara. Kesejahteraan suatu negara dapat mempengaruhi kesejahteraan bangsa-bangsa. Perubahan sifat peperangan dimana terdapat suatu keinginan bersama untuk saling melindungi dan membela diri dalam bentuk kerjasama internasional. Adanya kesadaran dan keinginan untuk bernegosiasi, salah satu metode kerjasama internasional yang dilandas atas dasar bahwa dengan bernegosiasi akan memudahkan dalam pemecahan masalah yang dihadapi.

KONSEP DIPLOMASI PERTAHANAN

Diplomasi pertahanan merupakan perpaduan dari berbagai disiplin keilmuan dan perpaduan antara aktor sipil dan militer dalam melakukan interaksi dengan aktor lain dalam hubungan internasional.¹⁷ Konsep dari diplomasi pertahanan merupakan perpaduan kebijakan-kebijakan nasional yang diimplementasikan dalam sektor pertahanan.¹⁸ Interaksi hubungan internasional yang melibatkan aktor non negara ini dalam disiplin Ilmu Hubungan Internasional disebut dengan diplomasi publik (*public diplomacy*). Aktor non negara memberikan peranan yang besar dalam menjalin kerja sama dengan aktor-aktor negara lain. Pengertian tentang diplomasi pertahanan adalah kerja sama di saat damai dengan menggunakan Angkatan Bersenjata dan lembaga lainnya sebagai sarana dalam kebijakan keamanan dan luar negeri. Diplomasi pertahanan dilakukan tidak hanya oleh personel militer, namun dilakukan pula oleh pejabat atau institusi negara yang lainnya seperti politisi, personel keamanan, intelijen, lembaga swadaya masyarakat sebagai lembaga non pemerintah, pusat studi dan kelompok masyarakat. Lebih lanjut Cottey dan Forster menyatakan bahwa diplomasi pertahanan dapat dilakukan melalui jalur formal maupun informal.

Peranan diplomasi pertahanan menurut Evan A. Laksmana dalam buku *Defence Diplomacy in Southeast Asia: Trends, Prospects and Challenges* merupakan kerja sama strategis yaitu sebagai sarana dalam mengurangi kecenderungan konflik antara kekuatan dominan dan lawan potensial; mewujudkan hubungan sipil-militer yang demokratis; membantu negara lain dalam membangun kemampuan-kemampuan pasukan perdamaian.¹⁹ Selain itu diplomasi pertahanan merupakan aplikasi damai dari sumber daya militer dan pertahanan dalam memberikan kontribusi bagi memelihara dan membangun kerja sama luar negeri suatu negara melalui atase yang memfasilitasi perjanjian-perjanjian, kesepakatan-kesepakatan, kunjungan-

¹⁶ 26 Vithasya Wowor, "Peranan United Nations Children Fun (UNICEF) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan PKangan Dan Gizi Anak Di Indonesia Tahun 2006-2008, 2009, 35.

¹⁷ Safriil Hidayat, "DIPLOMASI PERTAHANAN INDONESIA : AMALGAM MILITER – SIPIL". *Jurnal Pertahanan, Nomor 2, Vol.4 (Agustus 2014), 28, online, internet, 30 Maret 2019, jurnal.idu.ac.id/*

¹⁸ *Ibid.* 28

¹⁹ *Ibid.* 30

kunjungan latihan bersama dan bentuk-bentuk lain dari pelibatan militer secara damai.²⁰ Aplikasi damai oleh negara dengan sumber dayanya melintasi spektrum pertahanan dengan tujuan memperoleh hasil positif dalam membangun kerja sama bilateral dan multilateral.²¹

Dalam politik internasional, diplomasi pertahanan dilakukan dalam mencapai sasaran kebijakan luar negeri melalui penempatan secara damai sumber daya dan kemampuan-kemampuan pertahanan. Dengan demikian, dapat diketahui tujuan diplomasi pertahanan yaitu kepentingan nasional (*national interest*) dan diplomasi pertahanan adalah meningkatkan kerjasama militer, mengurangi ketegangan antarnegara, memelihara persahabatan (aliansi) atau melakukan latihan bersama.²² Diplomasi ini akan memberikan keuntungan pada kepentingan nasional dan praktisi diplomasi atau diplomat dalam meningkatkan hubungan antarnegara, murah, tidak beresiko dan dapat menghindari potensi pertentangan politik. Sehingga diplomasi merupakan wujud dari dialog yang dilakukan secara berkelanjutan dengan berbagai cara.

KERJASAMA PERTAHANAN INDONESIA – JERMAN TAHUN 2012 – 2017

Dalam memodernisasi alutsista tentunya harus dibekali dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), terutama di bidang Industri Pertahanan dalam negeri sehingga mampu mengoptimalkan modernisasi Alutsista dalam negeri. Untuk memenuhi kebutuhan dalam modernisasi Alutsista wajib menggunakan produksi dalam negeri dan dibutuhkan kerjasama dengan negara maju seperti Jerman dalam bidang industri pertahanan, sehingga dapat menumbuhkan Industri pertahanan dalam negeri yang mandiri. Dengan demikian, kerjasama pertahanan ini merupakan bagian dari implementasi kerjasama pertahanan Indonesia dengan Jerman, salah satunya kerjasama yang dilakukan oleh PT Pindad Persero dengan Rheinmetall Defense Jerman. Untuk memenuhi Undang – undang Nomor 16 Tahun 2012 tentang Industri Pertahanan, Indonesia dan Jerman mempunyai potensi untuk bekerjasama dalam pengembangan industri strategis. Dalam beberapa tahun Indonesia dan Jerman saling melakukan kunjungan antar pimpinan industri strategis di kedua negara, guna menjajaki kerja sama usaha yang melibatkan produsen senjata PT Pindad yang terus memperluas penjualan produknya ke pasar amunisi tingkat internasional, yang diantaranya mencakup pertumbuhan usaha PT. Pindad sebagai pelaku usaha industri pertahanan yang mumpuni tidak hanya memenuhi kebutuhan dalam negeri saja tetapi juga di skala global.

Terkait dengan pengadaan Tank Leopard 2A4, Leopard RI, Tank Marder dan pesawat Grob yang didatangkan dari Jerman, sebelumnya kedua belah pihak telah melakukan pertemuan yang dilakukan oleh Wakil Menteri Pertahanan Republik Indonesia yaitu Sjafrie Sjamsoeddin yang didampingi oleh Kepala Badan Sarana Pertahanan (Kabarahan) Kementerian Pertahanan Republik Indonesia Mayor Jenderal Ediwan Prabowo, S. IP. dan Kepala Bidang Opini Pusat Komunikasi Publik (Kabid Opini Puskom Publik) Kementerian Pertahanan Republik Indonesia Kolonel Arh. Sugandi Agus pada hari rabu tanggal 12 September dengan Kuasa Usaha Jerman untuk Indonesia Mrs. Heedrun Tempel yang bertempat di kantor Kementerian Pertahanan Republik Indonesia Jakarta. Pada pertemuan tersebut wamenhan menyampaikan rencana kunjungan kerja High Level Committe (HLC) ke negara Jerman untuk bertemu langsung dengan Chief Executive Officer (CEO) dari perusahaan Rheinmetall dan Grob. Sedangkan tim HLC sendiri akan meninjau kesiapan produksi dari kedua pabrik Rheinmetall dan Grob di Frankfurt, Jerman. Pihak Kedutaan Jerman pun ikut membantu negara Indonesia dan

²⁰ *Ibid.* 31

²¹ Safril Hidayat. *Op.Cit.* 31

²² *Ibid.* 31

menginformasikan rencana kunjungan tersebut kepada pihak yang terkait di negara Jerman, baik pihak Rheinmetall dan Grob maupun pemerintah Jerman. Pihak usaha negara Jerman juga membantu Indonesia dalam hubungan Government to Government atau antar pemerintah dengan pemerintah. Selanjutnya Tank Leopard dan Tank Marder yang dikirim dari negara Jerman dengan dua cara yaitu melalui jalur laut menggunakan kapal kargo dan jalur udara dengan menggunakan pesawat dan tiba di Indonesia pada awal bulan november tahun 2012 yang bertepatan langsung dengan pameran Industri Pertahanan Indo Defence 2012.

Pada hari kamis tanggal delapan november tahun 2012 bertempat di JIExpo Kemayoran Jakarta, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pertahanan Republik Indonesia telah menandatangani sebuah MoU kerjasama dengan Pemerintah Jerman atau Rheinmetall AG, MoU tersebut ditandatangani oleh Kabaranhan Kementerian Pertahanan Indonesia Mayor Jenderal TNI Ediwan Prabowo, S.IP dengan Direktur Rheinmetall AG Jerman Herald Westernman. Dalam MoU kerjasama tersebut tersebut terdapat dua kerjasama, yang pertama adalah kerjasama Indonesia-Jerman dalam pengadaan Tank Leopard dan Tank Marder dan kedua telah melakukan Transfer of Technology (ToT) yang diberikan kepada PT. Pindad dan bengkel Pusat Peralatan (Bengpusapal) Direktorat Peralatan Darat (Dipalad), Bengkel Pusat Perhubungan (Bengpushub) dan Direktorat Perhubungan Angkatan Darat (Dithubad). Dalam pengadaan Tank leopard ini pemerintah Indonesia menginginkan jumlah Tank Leopard untuk 2 Batalyon Kavaleri TNI AD seperti Batalyon Kavaleri 1 Kostrad dan Batalyon Kavaleri 8 Kostrad. Namun pada kenyataannya meski telah memiliki Tank kelas berat atau MBT (Main Battle Tank), Tank Leopard ini tidak bisa beroperasi di setiap wilayah perbatasan Indonesia untuk melakukan pengamanan, hal ini dikarenakan kondisi geografis yang sulit untuk dilalui oleh Tank Leopard yang ukurannya cukup besar, ditambah bobotnya yang terlalu berat serta tidak adanya alat angkut berat untuk menempatkan tank-tank ke wilayah perbatasan.

Pada tahun 2014 PT Pindad melakukan kerjasama dengan Perusahaan produsen senjata asal Jerman yaitu Rheinmetall yang berkedudukan di Afrika Selatan, kedua perusahaan tersebut telah menandatangani MoU kerjasama co-production amunisi besar termasuk artileri. PT Pindad dalam hal ini akan menjadi hub manufaktur di kawasan Asia Pasifik, sementara Rheinmetall akan menyediakan teknologi untuk keperluan produksi. RI telah melakukan pembelian sejumlah alat komunikasi sebagai komponen untuk melengkapi panser anoa dan tank leopard. Pindad akan mempersiapkan infrastruktur dasar dan sumber daya manusia terkait produksi amunisi kaliber besar yang diproduksi bersama RDM. Lokasi yang dipilih di Divisi Munisi di Turen, Malang. Pada tahap awal kerjasama, kedua belah pihak hanya memfokuskan pada sektor pembuatan amunisi kaliber 30-105 milimeter, dan Kerjasama dengan Rheinmetall ini akan membantu PT. Pindad dalam menggarap pangsa internasional, karena RDM sendiri selama ini telah menjadi pemasok amunisi ke-84 negara di dunia. Sebagai langkah awal untuk membuka pasar internasional, Pindad juga akan menjadi pememasok amunisi di kawasan Asia Tenggara.²³ Kerjasama dengan Rheinmetall Land System dari Jerman dilakukan untuk kegiatan overhauling, upgrading, servicing, maintenance dan modifikasi, termasuk beberapa produk kendaraan tempur seperti MBT Leopard 2 RI, ARV, MBT Leopard 2 A4 + CS, MBT Leopard 2 Drivier Training Tank, AIFV Marder 1A3 RI, ARV Buffalo, ARV 2, AEV Badger, AVLB Beaver, dan Gunner/ Driving Simulator. Kegiatan upgrading dan modifikasi dengan asistensi dari Rheinmetall Land System juga akan dilakukan kepada produk kendaraan IFV Marder Command Post varian Komando, IFV Marder APC varian Logistik, dan IFV Marder AMB varian Ambulans.²⁴

²³ JG, "Kerjasama PT Pindad dan Rheinmetall", jakartagreater online (8 Agustus 2014) internet 9 September 2019.

²⁴ Gentur Putro Jati, "Pindad Jadi Produsen Senjata Perusahaan Eropa", CNN online (6 September 2014) internet 9 September 2019, www.cnnindonesia.com

Dalam kerangka Kerjasama antara PT. Pindad dengan Rheinmetall sepakat untuk membangun akademi atau lembaga pelatihan dalam kerangka peningkatan kualitas sumber daya manusia dari PT. Pindad. PT. Pindad juga akan mengundang tenaga-tenaga terlatih dari PT. Pindad untuk belajar bersama di akademi Rheinmetall di Afrika Selatan, sehingga proses alih teknologi dan peningkatan kemampuan dapat berlangsung secara simultan untuk memenuhi pasar di Asia.²⁵ Pembangunan kemandirian industri pertahanan sangat penting untuk mendukung pembangunan suatu sistem pertahanan negara yang meliputi doktrin negara, strategi pertahanan, postur dan struktur pertahanan serta teknologi pertahanan.²⁶ Dari kerjasama antara Pindad dengan Rheinmetall, kualitas teknik dari industri pertahanan dalam negeri semakin akan bertambah baik. Jika Indonesia bisa menjadi pasar di kawasan Asia, maka Indonesia menjadi regional power di dalam pasar industri pertahanan. Kerjasama antara Indonesia dengan Jerman di bidang pertahanan tidak hanya membeli senjata api, tapi terdapat juga transfer teknologi untuk membangun kemampuan industri pertahanan dalam negeri, seperti PT. Pindad bersama Rheinmetall akan mengembangkan pabrik amunisi besar, sehingga amunisi dari tank leopard yang memiliki laras dengan kaliber 120 milimeter dapat di produksi di PT. Pindad.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kerjasama bidang pertahanan antara Indonesia dengan Jerman ditandai dengan disepakatinya dan ditandatangani MoU oleh kedua belah pihak dan di implementasikan dengan cara melakukan kerjasama industri pertahanan Indonesia dengan Jerman serta melakukan Transfer of Technology atau pertukaran teknologi dan menjadi peserta pendidikan dan kursus yang diberikan oleh Jerman kepada Indonesia. Dengan adanya kerjasama industri pertahanan dan Transfer of Technology dapat membuat industri pertahanan Indonesia bisa jadi lebih mandiri dan bisa bermanfaat bagi TNI itu sendiri untuk melakukan perawatan dan perbaikan setiap alutsista darat yang dibeli dari Jerman seperti Tank Leopard 2 dan Tank Marder.

Kerjasama pertahanan ini juga dalam perkembangannya yang cukup signifikan setiap tahunnya, terlihat dari intensitas setiap program kerjasama yang telah dilakukan oleh kedua negara, serta pemberian pendidikan dan pelatihan yang diberikan oleh Jerman terhadap personel militer Indonesia maupun non-personel militer Indonesia yang memberikan keuntungan tersendiri bagi militer Indonesia maupun Jerman. Kerjasama bidang pertahanan antara Indonesia dengan Jerman sebagai bentuk realisasi dalam rangka mewujudkan Minimum Essential Force (MEF) yang mengacu pada aspek modernisasi alutsista, pemeliharaan dan perawatan serta pengembangan organisasi dan sarana prasarana dan didukung oleh industri pertahanan, profesionalisme prajurit serta kesejahteraan. Dengan adanya kerjasama pertahanan ini akan terbidanya sumber daya manusia, sumber daya alam dan buatan, serta sarana dan prasarana nasional negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Amarulla Octavian, *Studi Sosiologi Militer Dalam Konteks Globalisasi dan Kontribusinya Bagi Transformasi TNI*. Jakarta : UI Press 2012.

²⁵ Departemen Humas dan Hukum, "Pt Pindad (Persero) Gandeng Rheinmetall Denel Munition Proprietary Limited (Rdm) Untuk Menjadi Prod" ,Pindad online (7 Agustus 2014) internet 9 September 2019, www.pindad.com

²⁶ Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, "Kemandirian Industri Pertahanan Penting Untuk Mendukung Sistem Pertahanan Negara" ,Kemhan online (28 Desember 2018) internet 9 September 2019, www.kemhan.go.id

- Andrew Moran dan Bruce Pilbean, *International Security Studies Theory And Practice*. (New York : Routledge, 2017).
- Antonius Karyanto Karsono, "Euro's Chariots of Fire", *Commando* 16 Agustus.2019: 80.
- Arief Dian, "Mengintip Kekuatan Militer Jerman yang Diam-diam Mematikan" ,Boombastis online (20 Maret 2017) internet 15 Agustus 2019, <https://www.boombastis.com>
- Chappy Hakim, *Menjaga Ibu Pertiwi & Bapak Angkasa: Membangun Pertahanan Negara* (Jakarta: Kompas, 2016)
- Direktorat Perjanjian Hukum dan Perjanjian Internasional, "Nota Kesepahaman (MoU) antara Kementerian Pertahanan Republik Indonesia dengan Kementerian Republik Jerman mengenai kerjasama di bidang pertahanan" ,Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia(27 Februari 2012)internet 15 Agustus 2019, treaty.kemlu.go.id
- Dispenad, "10 Tahun Masa Presiden SBY, Alutsista TNI Meningkatkan Tajam" ,Tniad online (24 Juni 2014), internet 16 Agustus 2019, www.tniad.mil.id
- DK, "Kesepakatan Kerjasama Militer Jerman dan Indonesia" ,DW online (10 Juli 2012) internet 16 Agustus 2019, <https://www.dw.com>
- Faisal Azhar, Syaiful Anwar, Agus H.S. Reksopordjo, "Diplomasi Pertahanan Indonesia Melalui Lomba Tembak Di Australian Army Skill At Arms Meeting (Aasam), NO.2 Vol 4 (Juni 2017) online, internet 9 Septemer 2019, <http://jurnalprodi.idu.ac.id>
- Investor Daily. "RI-Jerman Tandatangani MOU Kerjasama Pertahanan." investor.id online (28 Februari 2012) internet 13 April 2019. www.investor.id
- Kementerian Luar Negeri Indonesia." Sekilas Hubungan Bilateral Indonesia dan Jerman". Kementerian Luar Negeri Indonesia, internet, 13April 2019, www.kemlu.go.id
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, *Diplomasi Indonesia 2011*. Jakarta: KEMENLU RI, 2012.
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, *Diplomasi Indonesia 2014*. Jakarta: KEMENLU RI, 2015.
- Kementerian Pertahanan Indonesia, *Buku Putih Pertahanan Indonesia*. Jakarta: KEMENHAN RI, 2008.
- Kementerian Pertahanan Indonesia, *Buku Putih Pertahanan Indonesia*. Jakarta: KEMENHAN RI, 2014.
- Kementerian Pertahanan Indonesia, *Buku Putih Pertahanan Indonesia*. Jakarta: KEMENHAN RI, 2015.
- Mega Putri Andiani, "Kerjasama Pertahanan Indonesia-Jerman Dalam Pengadaan Tank Leopard dan Transfer of Technology (ToT) Untuk Modernisasi Alat Utama Sistem Persenjataan (alutsista) Tentara Nasional Indonesia (TNI) (2012-2017)", (31 Oktober 2017), online, internet 19 Maret 2019, www.elib.unikom.ac.id.
- Muardi. *Dinamika Politik Pertahanan Dan Keamanan Di Indonesia "Memahami Masalah dan Kebijakan Politik Pertahanan Keamanan Era Reformasi Bandung : Widyia Padjajaran*, 2012.
- Pindad. "PT. Pindad (Persero) Gandeng Rheinmetall Denel Muniton Proprietary Limited (Rdm) Untuk Menjadi Prod" .PT.Pindad.com (7 Agustus 2014), internet, 23 Juli 2019, www.pindad.com
- Robert Jackson dan George Sorensen. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*.
- Safiril Hidayat, "Diplomasi Pertahanan Indonesia: Amalgam Militer-Sipil, Indonesia Defense Diplomacy : Civil-Military Amalgams, No.2 Vol 4 (2014) online, internet 16 Agustus 2019, <http://jurnal.idu.ac.id>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2017.

- Syaiful Anwar, "Peran Diplomasi Pertahanan Dalam Mengatasi Tantangan Di Bidang Pertahanan,". Vol.4 No.2 (2014), online, internet 19 Maret 2019, www.jurnal.idu.ac.id.
- Titik Karomah,"Kerjasama Pertahanan Indonesia-Jerman Melalui Deklarasi Jakarta Tahun 2012-2016", No.2 Vol 11 (2 Oktober 2017), online, internet 12 Maret 2019, www.ejournal.unri.ac.id.
- Yanuar Ikbar. Metodologi Teori Hubungan Internasional. Bandung : PT. Refika Aditama, 2014.
- Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013.